

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

SD Negeri Rawamangun 01 Pagi, terletak di Jl. Taman Jelita Utara No. 5, Kelurahan Rawamangun dan Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. Pada awalnya sebelum terjadi *regrouping* SD Negeri Rawamangun 01 Pagi merupakan salah satu sekolah yang berada di lantai satu gedung. Lantai dua merupakan SD Negeri Rawamangun 04 Pagi, dan lantai tiga merupakan SD Negeri 08 Pagi. Setelah terjadi *regrouping* sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 1921 Tahun 2014 tentang Penggabungan SD Negeri yang dilaksanakan pada Januari 2015, ketiga sekolah tersebut bergabung menjadi SD Negeri Rawamangun 01 Pagi.

SD Negeri Rawamangun 01 Pagi berdiri sejak tahun 1910, berdasarkan tanggal SK Izin Operasional 1910-01-01. SD Negeri Rawamangun 01 Pagi memiliki akreditasi A pada tahun 2012, berlaku sampai dengan 2017. SD Negeri Rawamangun 01 Pagi memiliki visi sekolah yaitu “Unggul dalam prestasi, Luhur dan Berbudhi”. Menyelaraskan visi tersebut SD Negeri Rawamangun 01 Pagi memiliki beberapa misi yaitu 1) Mengembangkan pembelajaran

metode paikem; 2) Mengembangkan minat dan bakat siswa; 3) Mengembangkan pembinaan rohani; 4) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler; 5) Meningkatkan kedisiplinan, ketertiban, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan.

SD Negeri Rawamangun 01 Pagi dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah yang telah merumuskan visi dan misi pada awal kepemimpinannya. Ibu Nani Irianti, S.Pd, M.M, Kepala Sekolah yang memimpin saat ketiga sekolah tersebut digabung. Masa jabatan beliau dari tahun 2014 – 2016, selanjutnya perjuangan sebagai Kepala Sekolah dilanjutkan oleh Drs, Saprudin. SD Negeri Rawamangun 01 Pagi mempunyai 45 orang pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan 29 rombel dan 910 siswa pada tahun ajaran 2014/2015.

2. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Perencanaan sarana dan prasarana pasca *regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi diawali dengan melakukan evaluasi sarana dan prasarana yang ada dari ketiga sekolah yakni, SD Negeri Rawamangun 01 Pagi, SD Negeri Rawamangun 04 Pagi, dan SD Negeri Rawamangun 08 Pagi. Evaluasi dilakukan dengan melihat kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana dari ketiga sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan oleh Kepala Sekolah, Ibu Nani Iriantini.

Selanjutnya Kepala Sekolah melakukan rapat yang dilaksanakan pada tahun ajaran baru 2015/2016 yang dihadiri oleh guru-guru, operator sekolah, karyawan sekolah, serta pengawas sekolah. Dalam rapat tersebut dibahas hasil evaluasi sarana dan prasarana setelah *regrouping*. Kemudian pembagian tugas juga dilakukan didalam rapat. Tugas tambahan tersebut dibagikan per- Standar Nasional Pendidikan. Dalam standar sarana dan prasarana terdiri dari 9 orang guru, yang terdiri dari: Ibu Riska, Ibu Mala, Ibu Dwi Putri, Pak Hadi, Ibu Endang, Pak Samidjan, Ibu Peni, Pak Roni, dan Ibu Kartinah.

Tim sarana dan prasarana yang terdiri dari 9 orang selanjutnya melakukan penggabungan data inventaris dari ketiga sekolah sekaligus mengecek kesesuaian data inventaris dengan sarana dan prasarana yang ada. Dalam penyatuan data inventaris dibantu oleh operator sekolah, Pak Riki yang membantu menginput data inventaris sesuai sistem yang diberikan dari Suku Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan dan melakukan beberapa pertimbangan dalam merencanakan sarana dan prasarana. Analisis kebutuhan tersebut dimasukkan kedalam E-RKAS (Sistem Elektronik Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) untuk direalisasikan. Beberapa pertimbangan dalam perencanaan sarana dan

prasarana diantaranya, menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, mengutamakan pelayanan terhadap peserta didik, serta pertimbangan keamanan dan keselamatan peserta didik. Bukan hanya peserta didik yang menjadi pertimbangan dalam perencanaan sarana dan prasarana, tetapi juga guru-guru yang awalnya berasal dari ketiga sekolah harus menyatu dalam satu ruang guru.

Perencanaan sarana dan prasarana untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dan mengutamakan keamanan dan keselamatan peserta didik dilakukan dengan merencanakan penempatan ruang kelas yang awalnya dari kelas I – VI ada di setiap lantai menjadi kelas I – II di lantai satu, kelas III – IV di lantai dua, dan kelas V – VI di lantai tiga. Hal tersebut direncanakan dengan mempertimbangkan kelas rendah berada di lantai satu demi keamanan dan keselamatan, karena gedung sekolah ini terdiri dari tiga lantai dengan pembatas pada lorong kelas berupa pagar besi yang melintang horizontal. Kondisi ini yang membuat pihak sekolah khawatir apabila kelas rendah berada di lantai atas. Selain itu kondisi di lantai tiga lebih tenang sehingga cocok untuk kelas atas khususnya kelas VI yang akan menghadapi ujian sehingga lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses perencanaan sarana dan prasarana pasca *regrouping* terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut yaitu, rendahnya kualitas gedung sekolah yang berdiri sejak tahun 1992, terdiri dari tiga lantai, memiliki beban menampung sebanyak 910 peserta didik dari 29 rombongan belajar serta 45 pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala Sekolah mengatakan sudah seharusnya gedung ini direnovasi. Namun sekolah tidak dapat merenovasi gedung atau merubah gedung tersebut karena terbatasnya dana yang dialokasikan serta memang sekolah tidak berwenang melakukan hal tersebut. Sehingga harus menunggu dari Suku Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur untuk merenovasi gedung.

Rasio perbandingan antara ruang kelas dan toilet dengan jumlah peserta didik juga tidak memenuhi standar sarana dan prasarana. Dari 29 rombel, hanya 9 rombel yang memenuhi kapasitas maksimum ruang kelas. Jumlah minimum toilet juga tidak memenuhi standar, setiap lantainya rata-rata terdiri dari 300 peserta didik sedangkan hanya terdapat 2 toilet peserta didik dan 2 toilet guru.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana berikut:



Gambar 4.1 Proses Perencanaan Sarana dan Prasarana Sekolah Pasca Regrouping (*Data Lapangan, diolah peneliti, 2016*)

3. Penataan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Pasca *regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi melaksanakan penataan sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan dalam penataan sarana dan prasarana telah dilakukan dan masih terus dilaksanakan demi menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar dan menunjang meningkatkan prestasi peserta didik. SD Negeri Rawamangun 01 Pagi terdiri dari 29 rombongan belajar, 910 peserta didik, serta 45 pendidik dan tenaga kependidikan.

Penataan yang dilakukan tetap berprinsip kepada pelayanan terhadap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta diatur sesuai dengan kebutuhan. Penataan sarana dan prasarana sekolah pasca *regrouping* meliputi; 1) penempatan ruang kelas, 2) penyatuan ruang guru, 3) pemanfaatan ruang guru dan ruang kepala sekolah yang ada di setiap lantai sebelum terjadi *regrouping*, 4) membuat ruang perpustakaan, 5) membuat ruang laboratorium komputer.

Proses penataan dimulai dari perencanaan penataan dengan melihat data inventaris sekolah dan melakukan beberapa pertimbangan. Pertimbangan yang dilakukan tetap kepada memberikan pelayanan terhadap peserta didik dalam menciptakan kondisi yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga

berpengaruh terhadap penempatan kelas yang terbagi menjadi tiga lantai. Selanjutnya dalam penataan sarana dan prasarana mempertimbangkan semua guru harus menyatu dalam suatu ruangan agar tidak ada lagi guru yang berpencar di setiap lantainya ketika tidak ada kegiatan belajar mengajar, karena tidak ada lagi SD Negeri Rawamangun 04 Pagi dan SD Negeri Rawamangun 08 Pagi semuanya telah di *regrouping* menjadi SD Negeri 01 Pagi.

Langkah selanjutnya Kepala Sekolah membagi tugas tanggung jawab setiap ruangan kepada beberapa guru untuk melakukan penataan di ruangan yang menjadi tanggung jawabnya. Ruangan tersebut terdiri dari perpustakaan, UKS, ruang pramuka, laboratorium computer, dan ruang penyimpanan media pembelajaran. Dalam pelaksanaan penataan tetap bekerja secara tim yang dibantu oleh penjaga sekolah.

Penataan yang dilaksanakan secara bertahap. Sebagian besar ruangan telah tertata sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya, namun masih terdapat pekerjaan penataan sarana dan prasarana pasca *regrouping* yang masih berlangsung. Di lantai tiga masih terdapat ruangan yang dahulunya merupakan ruangan Kepala Sekolah SD Negeri 08 Pagi yang masih belum ditata.

Dalam penataan sarana dan prasarana pasca *regrouping* juga mengalami kendala ada data inventaris dari ketiga sekolah yang

kurang sesuai. Sehingga tim sarana dan prasarana harus mengecek kembali kesesuaian data inventaris dengan sarana dan prasarana yang ada. Hal tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengecek kembali kesesuaian data inventaris dengan sarana dan prasarana. Kendala yang juga dihadapi adalah kinerja tim sarana dan prasarana kurang terfokus, karena harus melaksanakan tugas utama sebagai guru untuk mendidik peserta didik. Sehingga dalam melaksanakan penataan sarana dan prasarana dilakukan ketika tugas utama untuk mendidik peserta didik selesai dan ketika peserta didik telah pulang dari sekolah.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana berikut:



Gambar 4.2 Proses Penataan Sarana dan Prasarana Sekolah Pasca *Regrouping* (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

4. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan untuk memberikan pelayanan terhadap siswa, menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan belajar mengajar, serta apabila sarana dan prasarana terpelihara dengan baik maka akan siap pakai ketika dibutuhkan. Pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan secara

berkala setiap hari, setiap bulan atau setiap semester, serta pemeliharaan yang bersifat insidental.

Pemeliharaan yang setiap hari dilaksanakan seperti membersihkan lingkungan sekolah, menyiram tanaman, serta pemeliharaan setiap ruangan yang dilaksanakan oleh penanggung jawab masing-masing ruangan. Para penanggung jawab ruangan juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada didalam ruangan tersebut. Pemeliharaan sarana dan prasarana juga dilaksanakan oleh peserta didik dengan tata tertib yang diterapkan sebagai kontrol agar peserta didik ikut memelihara sarana dan prasarana.

Tahapan pemeliharaan dimulai dari melihat data inventaris sarana dan prasarana apa yang masih layak dan tidak layak atau ada yang membutuhkan perbaikan. Selanjutnya penanggung jawab sarana dan prasarana atau penanggung jawab ruangan melaporkan kepada kepala sekolah, untuk pemeliharaan yang sifatnya mengganti barang yang telah rusak. Pemeliharaan yang akan dilaksanakan harus beracuan ke E-RKAS yang telah disusun sekolah setiap tahunnya, dengan melihata skala prioritas.

Dalam tahap pekerjaan pemeliharaan sekolah harus mencari toko yang memiliki rekening dan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan) untuk melakukan pembayaran. Selanjutnya apabila

ada pemeliharaan yang membutuhkan keahlian khusus maka sekolah memanggil tukang bangunan, apabila tidak membutuhkan keahlian khusus seperti memperbaiki kursi dan meja maka dikerjakan oleh penjaga sekolah.

Pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab penjaga sekolah dan penanggung jawab ruangan, namun menjadi tanggung jawab warga sekolah untuk sama-sama memelihara sarana dan prasarana sekolah. Para siswa melaksanakan pemeliharaan ruang kelas melalui jadwal piket yang dibuat oleh pengurus kelas dan guru kelas. Sekolah juga mempunyai program pemeliharaan setiap tahunnya yang tercantup didalam E-RKAS.

Kendala yang juga dihadapi adalah kinerja tim sarana dan prasarana kurang terfokus, karena harus melaksanakan tugas utama sebagai guru untuk mendidik peserta didik. Sehingga pemeliharaan sarana dan prasarana dilaksanakan ketika guru telah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Serta tidak ada petugas khusus sarana dan prasarana seperti yang ada pada SMP atau SMA. Dalam pemeliharaan yang bersifat insidental juga pihak sekolah mengalami kendala, pembayaran pemeliharaan dilakukan secara non tunai dengan tetap mencari toko yang mempunyai SIUP dan rekening

untuk di transfer begitu pula dengan pekerja yang melakukan pekerjaan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disajikan dalam bentuk skema sebagaimana berikut:



Gambar 4.3 Proses Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* (Data Lapangan, diolah peneliti, 2016)

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan penting yang menambah informasi bagi peneliti. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan studi dokumentasi sesuai dengan sub fokus penelitian. Adapun uraian dari temuan peneliti adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan perencanaan sarana dan prasarana pasca *regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi adalah dimulai dengan melihat pada dokumen rapat dalam merencanakan sarana dan prasarana pasca *regrouping* berupa notulensi rapat dan daftar hadir rapat. Serta hasil dari perencanaan sarana dan prasarana berupa dokumen penyatuan daftar inventaris sarana dan prasarana dan dokumen E-RKAS SD Negeri Rawamangun 01 Pagi tahun 2016.

Dalam notulensi yang ditulis setiap sekolah mengadakan rapat terlihat Kepala Sekolah melakukan evaluasi sarana dan prasarana pasca *regrouping* yang dilanjutkan dengan pembagian tugas kepada guru-guru sesuai Standar Nasional Pendidikan. Nama-nama tim sarana dan prasarana juga tercantum didalam notulensi rapat. Rapat

tersebut dihadiri oleh Kepala Sekolah, guru-guru, operator sekolah, karyawan sekolah, serta pengawas sekolah.

Temuan penelitian tentang perencanaan sarana dan prasarana juga dibuktikan dengan adanya daftar inventaris sekolah dengan format yang telah disediakan oleh Suku Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur. Daftar inventaris tersebut menjadi dasar melakukan analisis kebutuhan sarana dan prasarana. Hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana tercantum dalam E-RKAS yang dibuat setiap tahunnya untuk merealisasikan rencana dengan anggaran yang tersedia.

2. Penataan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan penataan sarana dan prasarana pasca *regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi adalah dimulai dengan dokumentasi yang menunjukkan penataan sarana dan prasarana pasca *regrouping*. Dalam dokumentasi peneliti menemukan penataan ruang kelas berdasarkan tingkatan kelas untuk menjamin keamanan, keselamatan peserta didik, serta menciptakan suasana yang kondusif dalam kegiatan belajar mengajar. Kelas I – II berada di lantai satu dengan masih menggunakan sistem parallel, kelas III – IV berada di lantai dua, dan kelas V – VI berada di lantai tiga.

Selanjutnya dokumentasi yang menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menyatukan ruang guru di lantai 2 dan menghapus ruang *transit* atau ruang guru sebelumnya yang ada di lantai 1 dan 3. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah agar para guru selalu berkumpul di tempat yang sama saat jam istirahat maupun ketika sedang tidak ada kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan penyatuan ruang guru pada sekolah *regrouping* juga sesuai dengan pedoman penataan SD Negeri Penggabungan Tahun 2015 yang menyatakan untuk menggabungkan ruang guru dari sekolah-sekolah yang menggabung.

Temuan penelitian yang dibuktikan dengan dokumentasi juga menunjukkan bahwa pihak sekolah melakukan penataan pada ruangan-ruangan yang awalnya ruang Kepala Sekolah dan ruang guru SD Negeri Rawamangun 01 Pagi dan SD Negeri Rawamangun 08 Pagi sebelum di *regrouping*. Pada ruangan Kepala Sekolah milik SD Negeri Rawamangun 01 Pagi sebelum *regrouping* di lantai satu diubah penataannya dan pemanfaatannya menjadi ruang perpustakaan yang dibuat pada akhir tahun 2015. Hal tersebut juga diterapkan pada ruang guru milik SD Negeri Rawamangun 01 Pagi sebelum *regrouping* di lantai satu diubah penataannya dan pemanfaatannya menjadi ruang pramuka atau penyimpanan alat pramuka.

Sebelum *regrouping* sekolah tidak memiliki ruang laboratorium komputer, sehingga pasca *regrouping* sekolah membuat ruang laboratorium computer dengan menata dan memanfaatkan ruangan serbaguna yang berada di lantai satu. Penataan juga terjadi di lantai tiga pada ruang guru yang awalnya milik SD Negeri Rawamangun 08 Pagi berubah pasca *regrouping* menjadi ruang penyimpanan alat peraga atau media pembelajaran. Ruang penyimpanan alat peraga atau media pembelajaran ini pun masih terlihat kurang tertata rapi, terlihat beberapa alat peraga dan media pembelajaran menumpuk di atas meja.

Penataan sarana dan prasarana pasca *regrouping* dikatakan belum selesai karena penataan tersebut akan tetap berlangsung sampai kondisi sarana dan prasarana sekolah berfungsi sesuai fungsinya, serta dapat meningkatkan pelayanan dan prestasi peserta didik. Penataan yang masih berlangsung terlihat pada lantai tiga, yaitu ruangan kepala sekolah SD Negeri Rawamangun 08 Pagi sebelum *regrouping*. Ruangan ini masih terlihat seperti ruang kepala sekolah pada umumnya dengan beberapa papan informasi yang masih menggantung di dinding.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Temuan penelitian yang berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pasca *regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi terbagi menjadi dua, pemeliharaan yang bersifat rutin dan pemeliharaan yang bersifat incidental. Pemeliharaan rutin dilaksanakan oleh penjaga sekolah. Penjaga sekolah di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi ada di setiap lantai, Karena sebelum sekolah ini di *regrouping* setiap sekolah yang berada di tiap lantai mempunyai penjaga sekolah yang juga bertugas memelihara sarana dan prasarana sekolah.

Penjaga sekolah di setiap lantai setiap harinya melaksanakan kegiatan pemeliharaan mulai dari menyiram dan merawat tanaman, menyapu dan mengepel lantai sekolah, menyapu halaman sekolah, serta membersihkan toilet siswa dan guru. Penjaga sekolah di lantai satu mempunyai tugas tambahan untuk menjaga kebersihan mushola dibantu oleh petugas keamanan. Pemeliharaan juga setiap hari dilaksanakan oleh peserta didik melalui jadwal piket. Piket di setiap kelas dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar selesai.

Pemeliharaan sarana dan prasarana di setiap ruangan dilaksanakan oleh penanggung jawab ruangan. Ruangan tersebut terdiri dari ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang pramuka, ruang

laboratorium komputer, ruang penyimpanan media pembelajaran. Terpeliharanya dan tertatanya sarana dan prasarana di setiap ruangan tergantung kesadaran masing-masing penanggung jawab setiap ruangan. ruang perpustakaan, ruang UKS, dan ruang laboratorium komputer terlihat cukup tertata walaupun sarana dan prasaranana yang ada di dalamnya beberapa sudah usang. Ruang pramuka hanya terlihat beberapa lemari tempat menyimpan perlengkapan pramuka, satu set meja dan bangku, serta papan struktur organisasi pramuka.

Hal yang sangat disayangkan yang ditemukan pada ruang penyimpanan media pembelajaran. Ruang ini terlihat belum terlalu tertata dan tidak adanya buku peminjaman media pembelajaran yang merupakan salah satu bentuk pemeliharaan terhadap media pembelajaran agar tidak hilang atau tercecer setelah dipinjam. Kondisi yang juga sangat disayangkan juga terdapat di toilet siswa/siswi yang masih terlihat tidak terjaga kebersihannya, salah satu yang menjadi factor penyebabnya adalah kelebihan kapasitas atau rasio yang seharusnya. Kondisi kantin di setiap lantainya dan koridor sekolah juga masih terlihat kurang tertata dengan rapi dan indah.

Pemeliharaan yang bersifat insidental dilaksanakan ketika ada sarana dan prasarana yang rusak atau sudah tidak layak untuk digunakan. Temuan penelitian tentang pemeliharaan yang bersifat

insidental mengalami kendala dan butuh waktu yang relatif lama, karena sarana dan prasarana yang harus diganti harus menunggu anggaran yang turun setiap tiga bulan serta untuk pencairan atau pembelian sarana dan prasarana harus mengikuti prosedur yang ditetapkan. Dengan cara mencari toko yang mempunyai rekening dan SIUP (Surat Izin Usaha Perdagangan).

C. Pembahasan

Dalam sub bab ini, peneliti akan melakukan penyesuaian berdasarkan temuan penelitian dari setiap sub fokus penelitian yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi/pengamatan, dan studi dokumentasi terhadap justifikasi teori yang ada.

1. Perencanaan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Pelaksanaan kebijakan *regrouping* atau penggabungan Sekolah Dasar Negeri, harus memenuhi persyaratan diantaranya, dua atau lebih sekolah yang menempati satu gedung. SD Negeri Rawamangun 01 Pagi sebelum *regrouping* terdiri dari tiga sekolah yaitu SD Negeri Rawamangun 01, 04, dan 08 Pagi yang menempati satu gedung yang terdiri dari tiga lantai. Perubahan yang terjadi pasca *regrouping* membuat perubahan dalam sarana dan prasarana sekolah yang ada dalam satu gedung. Perubahan sarana dan prasarana tersebut harus direncanakan dalam perencanaan sarana dan prasarana.

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana terdapat beberapa prosedur dalam kegiatan perencanaan yaitu analisis kebutuhan, inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, mengadakan seleksi, menyediakan dana, serta pemberian wewenang untuk kegiatan penyediaan.²

Hal tersebut sedikit berbeda dengan tahapan yang diterapkan di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi. Perencanaan sarana dan prasarana pasca *regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi diawali dengan melakukan evaluasi sarana dan prasarana yang ada dari ketiga sekolah yakni, SD Negeri Rawamangun 01 Pagi, SD Negeri Rawamangun 04 Pagi, dan SD Negeri Rawamangun 08 Pagi. Evaluasi dilakukan dengan melihat kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana dari ketiga sekolah tersebut.

Selanjutnya pembagian tugas, tim sarana dan prasarana yang terdiri dari 9 orang selanjutnya melakukan penggabungan data inventaris dari ketiga sekolah sekaligus mengecek kesesuaian data

¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.26

² Wahyu Sri Ambar Arum, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan* (Jakarta: CV. Multi Karya Mulia, 2007), h.24

inventaris dengan sarana dan prasarana yang ada. Langkah berikutnya adalah melakukan analisis kebutuhan dan melakukan beberapa pertimbangan dalam merencanakan sarana dan prasarana. Analisis kebutuhan tersebut dimasukkan kedalam E-RKAS untuk direalisasikan.

Namun proses tersebut pada dasarnya sama. SD Negeri Rawamangun 01 Pagi melaksanakan analisis kebutuhan, inventarisasi sarana dan prasarana yang ada, mengadakan seleksi, menyediakan dana yang akan dimasukkan ke dalam sistem E-RKAS, serta pemberian wewenang untuk kegiatan penyediaan. Hanya saja tahapan tersebut bertambah dengan adanya evaluasi sarana dan prasarana yang ada dan pembagian tugas kepada tim sarana dan prasarana.

2. Penataan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Penataan sarana dan prasarana pendidikan memegang peranan penting. Sarana belajar yang kondusif, lingkungan sehat dan asri dan didukung penataan yang indah sangat membantu dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran yang baik. Menurut Porter dan Hernacki dalam Ambar Arum, menyatakan bahwa fasilitas kelas apabila ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif, yang

merupakan aset yang berharga untuk belajar. Namun, penataan prasarana pendidikan seperti bangunan, kebun lapangan, gedung juga tidak kalah pentingnya.³

Pasca *regrouping* SD Negeri Rawamangun 01 Pagi melaksanakan penataan sarana dan prasarana untuk menunjang proses kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif dan menunjang prestasi peserta didik. Sarana dan prasarana hasil penggabungan sekolah juga diatur pemanfataannya sesuai dengan kebutuhan seperti penempatan ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, UKS, perpustakaan, dan lanoratorium komputer.

Dalam pedoman penataan SD penggabungan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta. Penataan sarana dan prasarana dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Mengutamakan kepentingan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (2) Menggabungkan ruang guru dari sekolah-sekolah yang menggabung; (3) Menyelamatkan aset milik pemerintah; (4) Keindahan, kebersihan dan kenyamanan menjadi sasaran yang diutamakan; (5) Warna cat gedung yang sebelumnya berbeda, secara bertahap disamakan; (6) Proses penataan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan anggaran yang tersedia di sekolah, tidak dibenarkan membebankan orang tua dalam pendanaan untuk menata

³ *Ibid.*, h.124

sarana sekolah; (7) Penataan yang memerlukan dana besar segera diusulkan ke Sudin Pendidikan untuk diprogramkan seperti pemagaran, peninggian atau pengerasan lapangan; (8) Tidak diperkenankan mengubah struktur bangunan/gedung sekolah.

Hal-hal tersebut diperhatikan sekali oleh SD Negeri Rawamangun 01 Pagi dalam melakukan penataan sarana dan prasarana. Mengutamakan peserta didik menjadi prinsip bukan hanya dalam penataan, bahkan dalam manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi. ruang guru yang awalnya terpisah juga telah digabung dan terpusat di lantai dua gedung SD Negeri Rawamangun 01 Pagi. Aset milik pemerintah juga telah diselamatkan dengan melakukan inventarisasi sarana dan prasarana di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi.

Gedung SD Negeri Rawamangun 01 Pagi telah sama warnanya dan sekolah tidak mengubah struktur bangunan atau gedung sekolah. Dalam melaksanakan penataan juga SD Negeri Rawamangun 01 Pagi tidak membebankan biaya kepada orang tua siswa. Bahkan tidak anggaran khusus penataan yang tercantum didalam E-RKAS (Sistem Elektronik Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah).

Keindahan, kebersihan, dan kenyamanan yang menjadi sasaran utama juga telah diterapkan. Keindahan terlihat dengan adanya taman dan kolam buatan yang ada di halaman sekolah. Kebersihan dan

kenyamanan juga telah diupayakan, namun karena kondisi gedung yang telah tua dan keberadaan toilet siswa yang melebihi kapasitas membuat kebersihan dan nyaman tidak maksimal. Hal tersebut termasuk kedalam lingkungan kerja baik untuk pendidik dan tenaga kependidikan, maupun untuk peserta didik.

Lingkungan kerja yang indah, bersih, dan nyaman dapat meningkatkan kinerja pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Teddy Chandra dan Priyono di SMPN 10 Surabaya, dalam *Jurnal International Education Studies*, yang berjudul *“The Influence of Leadership Styles, Work Environment and Job Satisfaction of Employee Performance—Studies in the School of SMPN 10 Surabaya”*.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan gaya kepemimpinan memiliki dampak pada kinerja, lingkungan kerja juga memiliki dampak pada kinerja, kepuasan kerja dapat berdampak pada kinerja. Gaya kepemimpinan, lingkungan kerja dan kepuasan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

3. Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pasca *Regrouping* di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi

Pemeliharaan sarana dan prasana di sekolah bertujuan agar sarana dan prasarana siap digunakan dalam keadaan baik dan

⁴ Teddy Chandra dan Priyono, *International Education Studies*, Vol. 9, No. 1 (2016). ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039. *“The Influence of Leadership Styles, Work Environment and Job Satisfaction of Employee Performance—Studies in the School of SMPN 10 Surabaya”*.

berfungsi baik. Pemeliharaan sarana dan prasarana juga dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar, serta meningkatkan prestasi peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ronald B.Lumpkin dalam *International Journal of Facility Management*, yang berjudul “*School Facility Condition and Academic Outcomes*”⁵. Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan sekolah penting untuk prestasi akademik siswa.

Dalam pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SD Negeri Rawamangun 01 Pagi terbagi menjadi pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, dan pemeliharaan incidental atau darurat. Pemeliharaan rutin yang setiap hari dilakukan oleh penjaga sekolah yaitu, pembersihan lantai, halaman, toilet, serta merawat tanaman. Pemeliharaan rutin juga dilakukan oleh penanggung jawab ruangan dengan menata barang-barang yang ada diruangan tersebut, membersihkan dan menjaga barang-barang yang ada disetiap ruangan. Pemeliharaan ruang kelas dilakukan oleh siswa melalui jadwal piket.

Pemeliharaan secara berkala ada dialam program pemeliharaan yang tercantum dalam E-RKAS seperti pengecatan yang dilakukan setiap tahun atau setiap libur semester. Sedangkan pemeliharaan yang bersifat incidental dan darurat juga dengan

⁵ Ronald B.Lumpkin, *International Journal of Facility Management*, Vol 4, No 3 (2013): “*School Facility Condition and Academic Outcomes*”.

beracuan kepada E-RKAS dan dalam pelaksanaannya diupayakan dengan segera agar tidak mengganggu kegiatan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Arum, bahwa ditinjau dari pekerjaannya pemeliharaan dapat dibedakan menjadi perawatan terus menerus (teratur, rutin), perawatan berkala, perawatan darurat.⁶

⁶ Wahyu Sri Ambar, *op.cit.*, hh.117-118